

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN TARI
DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA**



**Oleh:
Rabiatul Ummuliah
1810177017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran tari Di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Rabiatul Ummuliah¹, Agustina Ratri Probosini², Ujang Nendra Pratama³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ummuliah@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ratri.probosini@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ujang.pratama@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Metode Pembelajaran1; <i>Contextual Teaching and Learning</i>2; Pembelajaran Tari3;</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) merupakan metode pembelajaran holistik yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru Seni Budaya di SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan metode CTL dalam penyampaian materi seni tari kelas VII dengan materi ruang, waktu, dan tenaga menjadikan pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan subjek penelitian yaitu Guru Seni Budaya dan siswa kelas VII A. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian memverifikasi data.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari pada kelas VII A di SMP Negeri 11 Yogyakarta diterapkan dengan menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> dan tahapan pembelajarannya sesuai dengan komponen CTL, penggunaan CTL siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan.</p>
<p>Keywords</p> <p><i>Learning Method</i>1; <i>Contextual Teaching and Learning</i>1; Dance Learning2;</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>The <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) method is a holistic learning method that relates material to everyday life. Cultural Arts teachers at SMP Negeri 11 Yogyakarta use the CTL method in delivering class VII dance material with material on space, time, and energy to make learning easier for students to understand. The purpose of this study is to describe the application of the <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Method to Dance Learning at SMP Negeri 11 Yogyakarta.</p> <p>The research method used is qualitative research. The object of this study is the <i>Contextual Teaching and Learning</i> Method in Dance Learning at SMP Negeri 11 Yogyakarta with the research subjects being Cultural Arts Teachers and class VII A students. The data validation technique uses triangulation. The data analysis technique in this study was carried out by reducing data, presenting data, then verifying data.</p> <p>The results showed that dance learning in class VII A at SMP Negeri 11 Yogyakarta was applied using the <i>Contextual Teaching and Learning</i> method and the stages of learning in accordance with the CTL component, the use of CTL students obtained scores above the specified KKM.</p>

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Hamdayana, 2016: 6). Dalam menyampaikan sebuah materi ajar tentunya guru memiliki metode yang menarik agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya. Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang identik dengan teori dan praktik.

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terdampak pandemi *Covid-19* sehingga proses pembelajarannya mengalami perubahan, mulai dari pembelajaran *online*, pembelajaran *blended learning*, hingga pembelajaran *offline* dengan tetap menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2014: 57). Metode *CTL* digunakan untuk menyampaikan materi ruang, waktu, dan tenaga di kelas VII.

Penerapan metode *CTL* pada pembelajaran tari di kelas VII mampu membuat siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan dan mampu mempertahankan nilai yang diperoleh. Berdasarkan penjabaran di atas, fenomena ini perlu diteliti dan dinarasikan.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan (Hamdayana, 2016: 32). Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Hamdayana, 2016: 8). Dalam proses pembelajaran, tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dan menilai. Tugas seorang guru yakni merencanakan, mengelola, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah diatur dan disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dipengaruhi juga oleh peran guru dalam merencanakan, mengelola, dan memberi motivasi kepada siswa. Pada proses pembelajaran tentunya seorang guru memiliki cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran tari, Guru Seni Budaya memilih metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk menyampaikan materi seni tari.

Metode *CTL* merupakan proses pembelajaran holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri aktif pemahamannya (Hasibuan, 2014: 2). Tujuan metode *CTL* adalah membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hasibuan, 2014: 2). Manfaat metode *CTL* adalah menjadikan siswa berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar (Hasibuan, 2014: 4). Dalam metode *CTL*, terdapat delapan komponen yaitu, 1). membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna 2). melakukan pekerjaan yang berarti 3). melakukan pembelajaran yang diatur sendiri 4). bekerja sama, 5). berpikir kritis dan kreatif 6). membantu individu untuk tumbuh dan berkembang 7). mencapai standar yang tinggi, dan 8). menggunakan penilaian autentik (Johnson, 2014: 65).

Tari adalah ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah mengandung kesulitan dan selarasan *gendhing* sebagai pengiring (Muryanto, 2020: 11). Seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada anak sebagai peserta didik (Yeningsih, 2018: 3). Materi tari yang diajarkan di kelas VII terdiri dari 2 Bab yaitu, Bab V membahas tentang materi ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari, sedangkan Bab VI membahas tentang pengolahan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian yaitu metode *contextual teaching and learning*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun 2022 sampai dengan bulan mei tahun 2022, bertempat di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara secara daring dan luring dengan narasumber terkait, serta dokumentasi berupa data siswa, RPP, riwayat percakapan, dokumentasi tes tertulis dan tes praktik, data guru SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan instrumen pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder terdiri dari foto dan video proses pembelajaran, serta data siswa kelas VII A, data guru SMP Negeri 11 Yogyakarta, riwayat percakapan, dokumentasi tes tertulis dan tes praktik, data nilai siswa kelas VII A.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan divalidasi. Dalam memvalidasi data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2016: 241).

Data yang telah di validasi kemudian akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis sesuai teori dari Miles dan Huberman yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

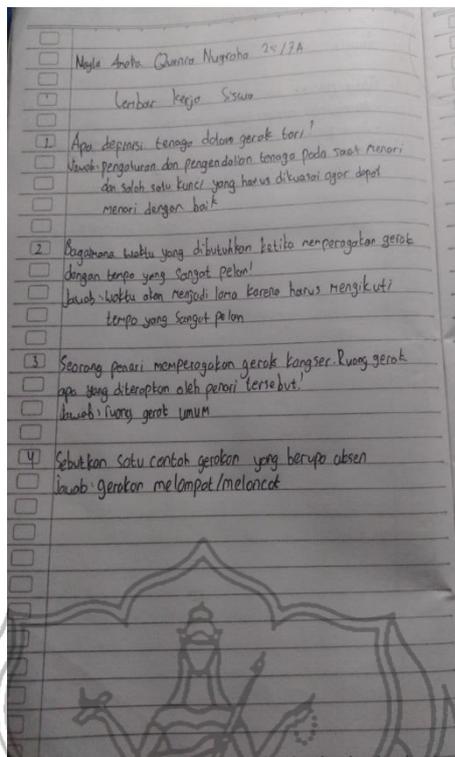


Gambar 1. Gedung SMP Negeri 11 Yogyakarta
(Foto: Ummuliah, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh, perjalanan SMP Negeri 11 Yogyakarta dimulai pada tahun 1959 sampai dengan 1964 dengan nama Sekolah Kerajinan di Mergangsan Kidul Yogyakarta. Pada tahun 1965 sekolah Kerajinan diubah menjadi Sekolah Teknik Negeri Jurusan Tekstil dan Jahit (ST Jahit) yang kemudian pada tahun 1979 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta sampai dengan sekarang dan telah berdiri selama 43 Tahun.

Pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta khususnya di kelas VII menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan bentuk pembaharuan dari Kurikulum sebelumnya. Penggunaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Yogyakarta pada pembelajaran tari mengarahkan siswa untuk mampu mengidentifikasi dan mengomunikasikan materi ruang, waktu, dan tenaga. Pada proses pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu, tahap perencanaan yang meliputi menyusun program tahunan (Prota), menyusun program semester (Promes), menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada proses pelaksanaan dilakukan terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan dalam tiap pertemuan. Pada proses evaluasi, guru seni budaya melakukan evaluasi secara tertulis dan praktik. Penilaian secara teori

dilakukan dengan penugasan dan ulangan harian, sedangkan evaluasi secara praktik dilakukan dengan cara demonstrasi.



Gambar 4. Contoh Lembar Kerja Siswa (Dokumentasi: Septiadi, 2022)



Gambar 5. Praktek Ruang, Waktu, dan Tenaga dalam Tor-tor Batak (Dokumentasi: Septiadi, 2022)

Proses pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)* dan di dukung dengan metode lainnya seperti metode ceramah dan metode demonstrasi. *CTL* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2014: 57). Metode ceramah merupakan penuturan secara lisan. Metode ini digunakan tiap pertemuan, untuk menerangkan materi, menyampaikan apersepsi, menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memotivasi siswa, sedangkan metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan materi praktik.

Materi yang diajarkan kepada kelas VII adalah materi ruang, waktu, dan tenaga dalam tari. Berikut ringkasan materi tari yang dipelajari oleh kelas VII A.

Tabel 1. Ringkasan Pertemuan (A)

Pertemuan	Materi	Contoh Akademik	Contoh Kehidupan sehari-hari
1	Ruang gerak tari: Ruang gerak pribadi (Gerak di tempat)	Jalan di tempat.	Jalan di tempat dalam kehidupan sehari-hari biasanya dilakukan saat kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB)
	Ruang gerak umum (Gerak Berpindah tempat)	Gerakan <i>Kengser</i> merupakan gerakan berpindah tempat dengan cara bergeser.	Dalam kehidupan sehari-hari <i>Kengser</i> seperti gerakan pasir yang tertiuup angin.

(Dokumentasi: Ummuliah, 2022)

Tabel. 2 Ringkasan Pertemuan (B)

Pertemuan	Materi	Contoh Akademik	Contoh Kehidupan sehari-hari
2	Waktu dalam tari: Membahas tentang tempo dan durasi.	Contoh waktu dalam tari: Gerakan <i>Milpil</i> dalam tari <i>Pendet</i> . <i>Milpil</i> merupakan salah satu gerakan kaki yaitu berjalan cepat	Berjalan cepat dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika kita terburu-buru untuk sampai ke satu tujuan. Maka kita akan berjalan lebih cepat dari biasanya agar cepat sampai tujuan.
	Tenaga dalam tari : Membahas kuat dan lemahnya tekanan yang disalurkan dalam sebuah gerakan.	Gerakan <i>Sledet</i> dalam tari Bali merupakan gerakan mata yang terlihat melotot. Hal tersebut terbukti gerakan tersebut diberi tekanan yang kuat	Dalam kehidupan sehari-hari <i>Sledet</i> sama dengan melirik, mengamati sesuatu dengan fokus.

(Dokumentasi: Ummuliah, 2022)

Tabel. 3 Ringkasan Pertemuan (C)

Pertemuan	Materi	Contoh Akademik	Contoh Kehidupan sehari-hari
3	Praktek: Memperagakan tarian yang bersumber dari Youtube, berdasarkan unsur Ruang, Waktu, dan Tenaga secara berkelompok.	Praktek <i>Tor-Tor Batak</i> merupakan tarian tradisional Suku Batak, Sumatera Utara.	Dalam Kehidupan sehari-hari <i>Tor-Tor Batak</i> dilakukan untuk acara adat seperti pernikahan hingga upacara kematian. Saat ini masyarakat suku <i>Batak</i> masih melakukan <i>Tor-tor</i> pada upacara pernikahan dan kematian.

(Dokumentasi: Ummuliah, 2022)

Menyampaikan materi tentunya terdapat unsur pendukung berupa media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu, *laptop* untuk menyampaikan materi berupa *slide* dalam bentuk power point, *LCD Proyektor*, *speaker*, ruangan praktik. Dalam hal ruangan untuk praktik, SMP Negeri 11 Yogyakarta memanfaatkan ruangan multimedia untuk melaksanakan praktik pada pembelajaran tari.

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki delapan komponen yaitu, 1). Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna 2). Melakukan pekerjaan yang berarti 3). Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri 4). Bekerja sama, 5). Berpikir kritis dan kreatif 6). Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang 7). Mencapai standar yang tinggi, dan 8). Menggunakan penilaian autentik (Johnson, 2014: 65). Delapan komponen tersebut masing-masing terkandung dalam tahapan-tahapan pembelajaran tari pada kelas VII A di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Adapun penerapan pembelajaran tari yang sesuai dengan komponen *CTL* yaitu, 1). Melakukan kegiatan apersepsi dan pendekatan konstruktivistik dengan cara mengamati foto atau video tari yang termasuk dalam komponen mencapai standar yang tinggi dan membuat keterkaitan bermakna. 2). Kegiatan menaya. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Tahapan ini termasuk dalam komponen berpikir kritis dan berpikir kreatif. 3). Tahapan mengumpulkan informasi/data. Dalam hal ini siswa mampu memperoleh dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Tahapan ini termasuk dalam komponen melakukan pekerjaan yang berarti yang artinya melakukan sesuatu yang memiliki tujuan. 4). Tahapan menalar/mengasosiasi merupakan upaya guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa melalui diskusi tentang materi, bertanggung jawab dan saling menghargai pendapat. Tahapan ini termasuk dalam komponen membantu individu untuk tumbuh dan berkembang. 5). Tahapan mengkomunikasikan. Pada tahapan ini siswa mampu mempresentasikan dan memberikan kesimpulan atas materi yang disampaikan serta mampu menerima umpan balik dari. Tahapan ini termasuk dalam komponen berpikir kritis dan berpikir kreatif. 6). Tahapan mencipta. Dalam hal ini siswa mampu memperagakan ruang, waktu, dan tenaga, hingga pada akhirnya siswa mampu mendemonstrasikan tarian yang berasal dari Youtube dan tentunya berkaitan dengan materi yang dipelajari. Tahapan ini termasuk dalam komponen berpikir kritis dan berpikir kreatif, melakukan pekerjaan yang diatur sendiri, dan bekerja sama. 7). Refleksi yaitu tahapan penyampaian kesimpulan materi yang diajarkan, berdoa dan salam dan melakukan penilaian autentik. 8). Penilaian autentik

merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek sikap dan spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 8. Kegiatan Pendekatan Konstruktivistik Melalui Video Tari *Pendet*
(Foto: Ummuliah, 2022)

Pembelajaran tari yang diterapkan menggunakan metode *CTL* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan proses pembelajaran *CTL*:

1. Melibatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran
2. Mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif tentang materi ruang, waktu, dan tenaga dalam tari.
3. Tumbuhnya kerjasama dan kepedulian antarsiswa ketika pembelajaran teori dan praktik berlangsung.

Kelebihan ini sesuai dengan pembelajaran tari yang berlangsung di kelas VII A karna siswa kelas VII A aktif dalam pembelajaran, bekerja sama yang baik, dan tentunya kreatif serta kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas praktek yang dilakukan secara kelompok.

Kekurangan proses pembelajaran *CTL*:

1. Kondisi kelas tidak kondusif ketika penyampaian materi teori, karena ada siswa yang bermain *handphone*, dan bercanda gurau antarsiswa.
2. Hanya beberapa siswa yang tertarik dan aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Kekurangan pada proses pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta pada kelas VII A membutuhkan pengawasan dan bimbingan secara penuh dari guru, agar suasana kelas lebih kondusif dan seluruh siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Kekurangan ini juga dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih cocok untuk proses pembelajaran tari.

Pada proses pembelajaran tentunya ada hambatan yang dihadapi. Hambatan yang dialami oleh siswa kelas VII A dan guru Seni Budaya di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu terkendala pembelajaran *online* yaitu masalah jaringan, namun hambatan tersebut teratasi karena pembelajaran saat ini dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka tentunya memiliki hambatan. Hambatan yang terjadi pada pembelajaran tatap muka diantaranya, siswa yang terdiri dari karakter dan kemampuan serta latar belakang yang berbeda yang solusinya adalah guru harus secara penuh mengawasi dan membimbing siswa yang terhambat pada saat pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus memiliki pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, serta mampu menguasai psikologi perkembangan anak. Dengan mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai macam kemampuan, bakat, minat peserta didik, gaya dan tipe pembelajaran anak maka potensi peserta didik akan mampu dikembangkan secara maksimal (Hamdayana, 2016: 13). Selain itu, hambatan yang dialami saat pembelajaran tatap muka adalah terkendala ruang praktik dikarenakan ruang kelas kurang memadai untuk melakukan kegiatan praktik. Solusi dari kendala tersebut adalah penggunaan ruangan multimedia sebagai tempat untuk pembelajaran praktik.

Kesimpulan

Pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta diterapkan dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning*. Tahapan pembelajaran tari pada kelas VII A sesuai dengan komponen-komponen metode CTL. Menurut guru Seni Budaya di SMP Negeri 11 Yogyakarta, metode CTL cocok untuk menyampaikan materi tari karena dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun 8 komponen *Metode Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagai berikut.

1. Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif.
2. Melakukan Pekerjaan yang Berarti.
3. Membuat Keterkaitan-keterkaitan yang bermakna.
4. Mencapai Standar yang tinggi.
5. Membantu Individu Tumbuh dan Berkembang.
6. Bekerja Sama.
7. Melakukan Pekerjaan yang diatur Sendiri.
8. Penilaian Autentik.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tari kelas VII A di SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan pembelajaran tari yang diterapkan sesuai dengan 8 komponen metode *Contextual Teaching and Learning*.
2. Penggunaan CTL, mampu membuat siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. Idrus. (2014). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Humas SMP Negeri 11 Yogyakarta. Diakses tanggal 5 April 2022 dari <https://smpn11yogya.sch.id/profil/>
- Johnson, B.E. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay (Buku Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna)*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Penerbit Kaifa.
- KBBI online. [Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa](https://kbbi.kemdikbud.go.id/), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses tanggal 24 Maret 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Muryanto. (2020). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yeningsih, Taat Kurnita. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press